

Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Grishela Chludia Lesnussa¹, Lanny Wijayaningsih²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

Email: ¹greslachludialesnussa@gmail.com, ²elisabeth.wijayaningsih@uksw.edu

Abstrak

Pola asuh orangtua sangat berperan penting dalam kehidupan anak karena penerapan pola asuh orangtua terhadap anak akan berdampak pada perkembangan anak dalam bersikap di dalam sosial lingkungan sekitarnya. Untuk itu, diperlukan pemilihan pola asuh yang tepat dalam mendidik terutama di dalam lingkungan keluarga. Namun di jaman seperti ini jarang ditemukan orangtua yang peduli terhadap perkembangan anak, padahal anak lebih banyak memiliki waktu di rumah bersama orangtua hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak, tidak adanya waktu antara orangtua dan anak untuk berkumpul bersama, orangtua lebih banyak meluangkan waktu untuk bekerja, Kurangnya kontrol dan pengawasan dari orangtua, orangtua membiasakan anak untuk bermain hp, orangtua kurang memperhatikan anak dalam belajar sehingga anak tidak mengenal angka dan abjad, Faktor pengetahuan tentang pola asuh yang tidak dipahami oleh orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pola asuh orangtua dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini umur 4-5 tahun di Tk PGRI Kokroman, Bagaimana dampak pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak usia dini 4-5 tahun di Tk PGRI Kokroman, Bagaimana cara orangtua mengasuh anak usia 4-5 tahun dalam kesehariannya, Dalam penelitian ini melibatkan, orangtua, anak, kakak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Wawancara, observasi dan dokumentasi semuanya digunakan dalam metode pengumpulan data.

Kata Kunci: Dampak, pola asuh orangtua, perkembangan anak usia dini

Abstract

Parental parenting styles play a very important role in children's lives because the application of parental parenting styles to children will have an impact on the child's development in behaving in the social environment around him. For this reason, it is necessary to choose the right parenting style in educating, especially within the family environment. However, in an era like this, it is rare to find parents who care about children's development, even though children have more time at home with their parents, this is due to a lack of communication between parents and children, there is no time between parents and children to gather together, parents spend more time to work, lack of control and supervision from parents, parents get children used to playing with cellphones, parents pay less attention to children in learning so children don't know numbers and alphabets, knowledge factors about parenting patterns that parents don't understand. This research aims to find out whether parental parenting patterns can influence the development of early childhood children aged 4-5 years at PGRI Kokroman Kindergarten, What is the impact of parental parenting patterns on the development of early childhood children 4-5 years old at PGRI Kokroman Kindergarten, How do parents care for children aged 4-5 years in daily life. This research involved parents, children, older siblings. The method used in this research is a qualitative method and a descriptive approach. Interviews, observation and documentation are all used in data collection methods.

Keywords: Impact, parenting patterns, early childhood development

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa terpenting sebab dimasa ini terkenal dengan golden age (Wahyuni & Al Rasyid, 2022). Golden Age ialah masa emas di setiap kehidupan manusia sebab pada masa ini anak bisa belajar hal-hal yang baru dengan cepat (Juniaris & Wijayaningsih, 2022). Menurut para ahli anak usia dini merupakan "masa keemasan". Sebab anak akan berkembang begitu cepat serta luar biasa pada periode ini, hal ini dinamakan era keemasan. Dimana Sel-sel otak tumbuh begitu cepat semenjak anak lahir, membentuk hubungan diantara mereka. Pendekatan ini dapat terbentuk dan menentukan pengalaman yang akan berlangsung seumur hidup (Saleh, 2022).

Masa keemasan anak (golden age) adalah masa dimana anak memiliki potensi yang besar dan sangat baik untuk dikembangkan (Yusnita & Muqowim, 2020). Usia dini selain dikenal sebagai masa keemasan (the golden age), tetapi juga dikenal sebagai masa yang sangat kritis (critical period) dan merupakan jendela kesempatan (window of opportunity) pada tahap perkembangan anak (Islamiyati, 2018).

Puspita Sari (2020) mengungkapkan bahwa penerapan pola asuh sebagai salah satu faktor penting membangun perilaku sosial dan kepribadian anak karena lingkungan keluarga pertama kali ditemui anak. Masa tumbuh kembang anak adalah masa rawan yang membutuhkan perhatian khusus orang tua ataupun orang dewasa lainnya (Hasanah et al., 2018). Perkembangan anak dimulai dari lingkungan mikro, yakni orang tua (Khasanah & Fauziah, 2020).

Orang tua merupakan pondasi pendidikan nomor satu untuk anaknya (Irma et al., 2019). Menurut Lilawati (2020) juga berpendapat bahwa orang tua adalah pondasi nomor satu untuk anak dalam hal pendidikan. Peran orang tua begitu penting untuk pendidikan anaknya (robiah, 2018). Orang tua dan anak bisa memanfaatkan waktu untuk bersama agar hubungan diantara orang tua dengan anak dapat meningkat (Maruddani & Sugito, 2022). Orang tua berperan sangat penting dalam hal pendidikan perlu memberikan dorongan semangat dan motivasi untuk dapat menambah dan meningkatkan tingkat kecerdasan serta kemandirian anak (Saragih, 2022).

Didalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga terutama orang tua. Model orang tua secara tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Bila anak kita melihat kebiasaan baik orang tua maka akan dengan cepat akan mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru oleh anak-anak.

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang terjadi di TK PGRI KOKROMAN/ Provinsi Maluku Tengah. Peneliti menemukan permasalahan yang sama yaitu di TK PGRI KOKROMAN tentang bagaimana dampak pola asuh orangtua terhadap perkembangan Pendidikan anak. Dimana orangtua yang semestinya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjaga serta mendidik anak malah menjadikan hal itu sebagai suatu hal yang biasa saja, dalam arti bahwa orangtua menganggap bahwa anak tidak perlu diperhatikan baik dalam perkembangan fisiknya, perkembangan pendidikannya, bahkan makan minumannya. orangtua menganggap cukup dengan memberi anak makan serta kebutuhan pakaian terpenuhi itu sudah lebih dari cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai orangtua. Seringkali orangtua memaksakan anak agar menjadi pribadi yang baik dan mempunyai karakter yang positif, yang enak dilihat atau dipandang orangtua bahkan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi orangtua sendiri tidak menjadi cermin yang baik bagi anaknya. (Wahyuni & Al Rasyid, 2022)

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa "golden age" atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya. Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia

yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Anak memiliki ciri karakteristik yang special anak sepertinya tidak berhenti bereksplorasi dan belajar, terutama jika menyangkut hal-hal baru, dan mereka tidak pernah pasif seperti orang tua (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan anak selanjutnya menjadikannya komponen penting dari sistem pendidikan (Khaironi, 2018). Mengingat bahwa masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling halus dan dinamis terjadi pada masa kanak-kanak awal.

Berdasarkan studi ini, diharapkan bahwa orangtua dapat menyadari pentingnya pola asuh bagi perkembangan anak usia dini dalam masa pertumbuhan mereka. Ada berbagai macam pola asuh. Berikut ini peneliti menemukan ada 4 jenis-jenis pola asuh menurut King (2010), pola asuh orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya dilakukan dalam beberapa cara, yaitu:

Pola Asuh Authoritarian. Pola asuh authoritarian merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha. Orang tua authoritarian secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal.

Pola asuh Authoritative. Pola asuh authoritative mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.

Pola Asuh Neglectful. Pola asuh neglectful merupakan gaya pola asuh di mana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak dengan orang tua neglectful mungkin merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orang tua dibandingkan dengan diri mereka.

Pola Asuh Indulgent. Pola asuh indulgent merupakan gaya pola asuh di mana orang tua terlibat dengan anak mereka namun hanya memberikan hanya sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang demikian membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini 4-5 tahun di Tk PGRI Kokroman, Bagaimana dampak pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak usia dini 4-5 tahun di Tk PGRI Kokroman, Bagaimana cara orangtua mengasuh anak usia 4-5 tahun dalam kesehariannya. Lokasi penelitian ini di TK PGRI KOKROMAN Subjek penelitian yaitu orangtua dan anak Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan dari peneliti selama melakukan observasi dan pengumpulan data di Tk PGRI Kokroman, kabupaten seram, kecamatan waepia, desa kokroman.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bungin (2007), Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di Masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menuntut peneliti langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-dat primer dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di TK PGRI KOKROMAN kepada seorang anak Bernama Frengklin serpara. Subyek penelitian ini adalah anak dan orangtua.

Sumber data terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono (2010), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang dimaksud sumber data primer adalah orangtua dan anak, tetangga dan kepala sekolah. Sumber data dalam penelitian ini berupa manusia atau informan. Hal ini dikarenakan bahwa informan merupakan individu yang memiliki informasi. Informan dalam penelitian dipilih sesuai kepentingan, dalam hal ini informan terdiri dari orangtua dari anak frengklin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian.

Teknik analisis data dengan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul kemudian dikelola dan dianalisis peneliti dengan Teknik analisis data kualitatif yakni menyajikan data sesuai temuan di lapangan. Langkah-langka analisis data penelitian ini mengikuti Langkah Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) yang meliputi, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi lapangan dan wawancara menemukan faktor yang mempengaruhi dampak pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak usia dini umur 4-5 tahun di TK PGRI KOKROMAN di sebabkan oleh faktor berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, untuk penerapan pola asuh kepada anak F di TK PGRI KOKROMAN sangatlah berkurang, orangtua menganggap bahwa pola asuh tidak terlalu penting untuk anak, karena kurangnya pemahaman tentang penerapan pola asuh terhadap anak, dan juga pola pikir orangtua yang menjadi hambatan dalam mengasuh anak. Ibu MIRYAM MESLOY. SPD selaku kepala sekolah di TK PGRI KOKROMAN mengatakan bahwa

“hampir semua anak di dalam kelas orangtuanya kurang mendukung perkembangan anak disekolah salah satunya orangtua dari anak F . Orangtua juga bahkan tidak begitu peduli dengan perkembangan anak disekolah, contoh hal-hal kecil dalam memfasilitas kebutuhan anak untuk bersekolah, biaya sekolah, alat-alat untuk belajar dan lain-lain, orangtua juga kurang memperhatikan jam belajar anak, jam pulang dan jam tidur anak di rumah” (wawancara Kamis, 25 Mei 2023).

Adapun wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti kepada anak F, dimana memperlihatkan keseharian anak di rumah dan sekolah atau aktivitas yang biasa anak lakukan sebagian besar kegiatannya tanpa ada orangtua yang mendampingi. Orangtua memberikan kebebasan tanpa adanya peraturan dan masukan yang harus anak terima sebagai nasihat. Menurut tetangga di sekitarnya yaitu ibu Motin mengatakan bahwa.

“ F biasanya bermain di halaman rumah saya sampai sore sekitar jam 5 setelah jam 5 dia akan pulang mandi, F anaknya juga penurut, namun ia anaknya juga nakal, suka ngomong kasar dan suka mengatakan kata-kata kotor. Ia melakukan hal tersebut karena orangtuanya juga sering mengucapkan kata-kata kotor di depan anaknya” (wawancara Sabtu 27 Mei 2023)

Orangtua sering mengucapkan kata-kata kotor dan pada akhirnya ditiru oleh Frengklin, entah itu disekolah, di rumah, ditempat bermainnya. Frengklin mengucapkan kata kotor bukan hanya untuk anak

se usianya akan tetapi ia juga mengatakan kata-kata kotor terhadap orang dewasa termasuk orangtua dan kaka-kakanya. Menurut keluarganya itu adalah suatu hal yang biasa saja, menurut gurunya dan juga hasil pengamatan peneliti Frengklin sering mengatakan kata-kata kotor pada saat jam Pelajaran berlangsung kepada teman sebangkunya.

Orangtua memberikan kebebasan terhadap anaknya dimana ia melakukan hal-hal yang ia suka tanpa ada larangan dari orangtua, apa yang ia minta harus di penuhi dan apa yang ia inginkan harus di turuti. Keinginan yang terwujud dapat di lihat dari gambar No 2.

Subjek Pertama, Peneliti datang ke rumah anak F saat itu F sedang menonton youtube di hp orangtunya karena dibiasakan untuk bermain game dan menonton. bukan hanya hp yang digunakan untuk menonton namun beberapa kali peneliti datang ke rumahnya, frengklin juga sering menonton TV. Dari hasil pengamatan peneliti secara langsung, orangtua kurang membatasi anak dan tidak adanya pengawasan dari orangtua. Dapat dilihat juga pada subjek kedua.

Subjek kedua, F bermain bola bersama teman-temannya disaat siang hari jam 1-2 dan sore hari jam 3-5. Kenapa peneliti mengatakan kurangnya kontrol dan pengawasan dari orangtua, karena dimana orangtua kurang memperhatikan jam bermain dan juga jam anak untuk beristirahat yang semestinya jam 1-2 adalah waktu anak untuk istirahat siang, setelah istirahat siang barulah anak dapat bermain bola pada pukul 3-5 sore. Bukan hanya jam tidur anak akan tetapi, jam belajar, jam makan dan masih banyak lagi. F berusia 5 tahun namun ia tidak mengetahui angka 1-10 dan juga abjad.

Setelah peneliti teliti lebih dalam, F adalah anak yang penurut dan mau untuk belajar namun di sini yang menjadi hambatan adalah orangtua yang tidak mengajarkan tentang disiplin dalam belajar dan juga kegiatan anak yang lainnya karena kegiatan F setelah pulang sekolah hanya bermain sampai sore jam 6 setelah bermain F pulang ke rumah untuk mandi, kemudian makan dan tidur, dan juga tidak adanya waktu orangtua bersama F kecuali disaat tidur di malam hari.

Sekolah tempat F bersekolah yaitu TK PGRI KOKROMAN juga tidak begitu peduli atas anak-anak yang mengalami hal-hal seperti tidak mengenal abjad dan juga angka. Namun Kembali lagi orangtua sebagai objek pertama dalam masa pertumbuhan anak. Senada dengan penelitian. Rakhmawati (2019) berpendapat kalau pembelajaran di rumah merupakan pembelajaran nomor satu serta terdepan untuk anak dibandingkan oleh sekolah dimanapun yang didasari pada pola asuh. Anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk, lebih banyak disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya. Menurut R et al. (2019) menyatakan bahwa kenyamanan serta keamanan akan dirasakan anak pada saat orang tuanya memperlihatkan perhatian dan cintanya pada anak, terutama saat anak merasa perlu diperhatikan, dikasihi serta disayangi.

Setelah peneliti mengetahui bahwa F kurang mendapatkan pola asuh yang tidak mengarah kepada perkembangannya. Karena orangtua kurang memahami tentang penerapan pola asuh yang baik, peneliti mencoba berbicara dengan orangtua anak tersebut untuk jam belajar, jam tidur, dan jam bermain anak agar di perhatikan tanpa membatasi anak, serta orangtua harus lebih sering-sering lagi membangun komunikasi yang baik dengan anak. Menurut Jannah et al. (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan gaya yang paling baik karena menghormati kebebasan anak dengan bimbingan orang tua, dan Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri, bertanggung jawab dan percaya diri, selain itu anak-anak juga akan menjadi lebih kreatif. Menurut Andhriana (2021) melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak dapat belajar tentang banyak hal termasuk karakter dan kemandirian yang akan menjadi modal utama pada anak untuk tumbuh kembang semakin kuat baik secara mental dan kepribadian, dan juga kemandirian.

Setelah peneliti mencoba berbiacar dengan orangtua, memberikan pemahaman kepada Orangtua dari anak F, orangtua mengatakan bahwa mereka memiliki kesulitan untuk mengajari F dalam

mengenal angka dan juga abjad, karena mereka sendiri buta huruf serta angka. Kemudian peneliti menawarkan untuk membantu anak untuk mengenal angka dan abjad asalkan orangtua juga ikut membantu dalam mempercepat jam belajar bahkan jam bermain anak, dan juga untuk membangun komunikasi yang baik, orangtua mulailah dari kegiatan sederhana yaitu melakukan tanya jawab dengan anak pada saat selesai belajar. kemudian peneliti bekerja sama dengan orangtua untuk mulai menerapkan secara perlahan terutama dalam jam belajarnya. F sedang belajar mengenal angka dan juga abjad, yang awalnya F tidak mengenal angka dan abjad, dalam waktu 2 minggu Frengklin sudah bisa membedakan angka 1-10 serta cara menulis angka 1-10, kemudian F juga sudah mengenal abjad A-M dengan tepat. Menurut peneliti sebenarnya anak memiliki minat belajar dan ingin mengetahui banyak hal, akan tetapi anak butuh orang dewasa terutama orangtua untuk memperkenalkan atau mengajar kepada anak, mana yang baik dan mana yang tidak baik, serta memberikan dorongan kepada anak. Hilgard (Slameto,1995:57) menyatakan “interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content.” Lebih lanjut dinyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong. Sesuai dengan kondisi tersebut pula kiranya guru dan orang tua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar.

PENUTUP

. Penerapan pola asuh orang tua terhadap anak akan berdampak pada perkembangan anak dalam bersikap di dalam sosial lingkungan sekitarnya. Karena itu, diperlukan pemilihan pola asuh yang tepat dalam mendidik terutama di dalam lingkungan keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan kepada anak F di TK PGRI KOKROMAN dapat disimpulkan bahwa, Pola asuh yang orangtua terapkan sudah mengalami peningkatan kepada anak Frengklin dan sangat bagus serta mengarah kepada perkembangan anak. Anak dapat mengenal angka, mengenal abjad, serta orangtua mampu membangun komunikasi yang baik dengan anak, anak juga belajar tentang, disiplin akan waktu, kapan ia makan, kapan ia bermain dan kapan ia akan tidur, dan kapan ia akan menonton.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih telah mendukung penelitian ini dalam penulisan artikel jurnal, terutama kepada kepala sekolah dan guru, dan orang tua dari anak F di Tk PGRI KOKROMAN. Yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta membantu dalam memperoleh data sehingga artikel jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziddin, M. .. (2018). Useful of clap hand games for optimalize Cogtivite aspects in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hasanah, N. R. (2018). Peranan Komunitas Harapan Dalam Mneingkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*,.
- Irma, C. N. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Islamiyati, I. (2018). Hubungan Kerjasama Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Dini Di

- Kelompok Bermain. *JPUD-Jurnal Pendidik Usia Dini*.
- Jannah, A. M. (2021). The influence of the Role of Parents and Parenting Patterns in the Use of Gadget on the Social Behavior of Children. *Journal of K6 Education and Management*.
- Juniaris, A. &. (2022). Pola Komunikasih Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Kemandirian. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khairono, m. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Golden Age*.
- Khasanah, B. L. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,.
- King, L.A. (2010). The Science of Psychology: An Appreciative View. (Psikologi Umum. Sebuah Pandangan Apresiatif). Buku 1. Alih bahasa oleh Brian Marwendsy. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maruddani, R. T. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Full Day School Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*/.
- Puspita Sari, C. W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Rakhmawati. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Urutan Kelahiran Anak dengan Perilaku Sosial terhadap Kemandirian Anak di TK Gugus Anggrek Kecamatan Banjarmasin Timur. *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.
- Ramadhani, H. D. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pbl.
- Rizkyani, F. A. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*,.
- Robbiyah, R. E. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Saleh, R. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Pendidikan dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Saragih, A. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak pada saat Pembelajaran Berani. *Jurnal Basicedu*.
- Slameto. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2014). Metode Pengembangan Kognitif.
- Wahyuni & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh pembiasaan, kecerdasan emosional dan dukungan terhadap kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yusnita, N. c. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. . *Jurnal Ilmiah Potensia*,.